

## Inflasi tahunan tercatat 5,31% di Februari

Badan Pusat Statistik Indonesia mengumumkan bahwa inflasi tahunan mencapai 5,31% di Februari—naik dari 4,57% bulan Januari. Penyumbang terbesar kenaikan inflasi adalah harga pangan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh aturan larangan impor pemerintah pada beberapa produk hortikultura. Selain itu, dampak kenaikan tarif listrik sudah mulai tercermin dalam inflasi Indeks Harga Konsumen.

## Transaksi berjalan tahun 2012 mengalami defisit

Indonesia mencatat defisit transaksi berjalan pada tahun 2012 untuk pertama kalinya, setidaknya dalam 8 tahun terakhir. Memburuknya posisi transaksi berjalan sebagian besar disebabkan oleh pelemahan ekspor di tengah tetap tingginya impor. Defisit transaksi berjalan tercatat sebesar US\$24,1 miliar, atau setara 2,7% dari total PDB tahun lalu.

## BI rate stabil pada tingkat terendah

Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga tetap di 5,75% guna mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah kekhawatiran membesarnya defisit transaksi berjalan. Bank sentral, yang mengatakan tingkat suku bunga saat ini konsisten dengan target inflasi 3,5%-5,5% tahun 2013, menyebutkan bahwa kenaikan harga-harga komoditas yang diatur oleh pemerintah berpotensi mendorong tekanan inflasi lebih lanjut.

## Defisit perdagangan berkurang di Januari

Neraca perdagangan Januari kembali membukukan angka defisit yang lebih kecil sebesar US\$170 juta dari US\$190 juta di Desember. Impor minyak dan gas menjadi faktor utama penyebab defisit.

## Kurs rupiah bergerak naik tipis

Mata uang rupiah menunjukkan tanda-tanda stabilisasi di Februari dan menguat 0,3% terhadap USD. BI telah melakukan intervensi lebih agresif dengan menyediakan lebih banyak likuiditas USD ke pasar. Arus masuk dana asing ke pasar modal juga memberikan dukungan untuk rupiah.

## Aliran dana asing masih besar

Indonesia terus mendapat keuntungan dari likuiditas global dan arus masuk modal portofolio terus berlanjut. Pembelian bersih investor asing di saham mencapai Rp11,2 triliun di Februari, dua kali lipat dari angka bulan Januari. Investor asing juga menambah kepemilikan pada obligasi pemerintah berdenominasi rupiah sebesar Rp7,3 triliun di Februari.

## Pasar saham mencetak rekor tertinggi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak 7,78% di Februari, berakhir di posisi tertinggi sepanjang masa. Laporan keuangan emiten yang solid, perbaikan defisit perdagangan dan intervensi BI pada rupiah membantu meningkatkan kepercayaan investor selama sebulan. Sektor properti dan keuangan unggul, sementara sektor pertambangan dan pertanian tertinggal.

## Harga obligasi berbalik menguat

Pasar obligasi kembali pulih dengan kenaikan 1,21% di Februari yang ditunjukkan oleh indeks HSBC untuk obligasi rupiah Indonesia, meningkat 53 basis poin sejak awal tahun. Penguatan ini ditopang oleh stabilisasi rupiah setelah Kementerian BUMN dan BI, sepakat untuk menyediakan USD langsung ke perusahaan milik negara Pertamina dan PLN.

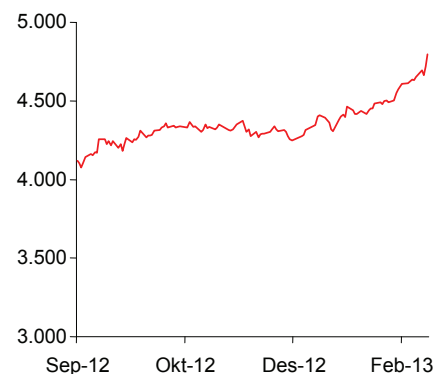
### Data Terkini

Bulan	Jan'12	Feb'13
BI Rate (%)	5,75	5,75
Inflasi Tahunan (%)	4,57	5,31
USD/IDR	9698	9667
IHSG	4453,7	4795,7
Indeks Obligasi HSBC	724,6	733,3
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	111,07	114,86

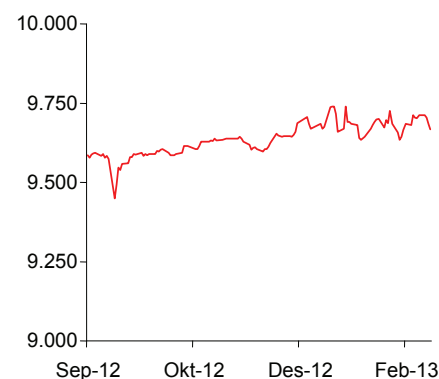
### Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	III/2012	IV/2012
Pertumbuhan (%)	6,2	6,1

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2012 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 405 miliar (Rp 6.345 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.